

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan menuntut orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk bekerja sama secara maksimal, penuh rasa tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu wadah yang didalamnya terdapat suatu proses kegiatan berfungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Menurut Syah (2013 : 10) mengatakan bahwa pendidikan yaitu sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Notoatmodjo (2013 : 16) menyatakan bahwa dalam pendidikan perlu adanya interaksi yang baik antar pelaku pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pelaku pendidikan di sekolah terdiri dari guru, siswa dan warga sekolah. Setiap pelaku pendidikan memiliki tugas masing-masing termasuk guru dan siswa.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai kebijakan tertentu yang dituangkan dalam bentuk aturan. Salah satunya adalah aturan sekolah yang disebut dengan tata tertib. Siswa dituntut untuk menaati tata tertib sekolah di dalam menuju keberhasilan proses pembelajaran, membentuk karakteristik siswa

agar disiplin dan bertanggung jawab. Tata tertib/peraturan sangat penting untuk pertumbuhan organisasi, digunakan terutama untuk memotivasi warga sekolah agar dapat mendisiplinkan diri dalam melaksanakan kegiatan baik secara perorangan maupun kelompok. Disamping itu disiplin bermanfaat mendidik manusia untuk mematuhi dan menyenangkan peraturan, prosedur, maupun kebijakan yang ada sehingga dapat menghasilkan pribadi yang baik. Kurangnya pengetahuan tentang peraturan, prosedur, dan kebijakan yang ada merupakan penyebab terbanyak tindakan tidak disiplin. menurut Arikunto (2010 : 114) disiplin yaitu menunjuk pada seseorang yang mematuhi tata tertib karena didorong kesadaran yang berasal dari dalam hatinya.

Disiplin menurut Prijodarminto (2004:23) adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Sedangkan disiplin menurut Arikunto (2010:114) yaitu menunjuk pada seseorang yang mematuhi tata tertib karena didorong kesadaran yang berasal dari dalam hatinya. Disiplin di sekolah dan di rumah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah/rumah tentang hal-hal positif dan menjauhi hal-hal negatif. Dengan pemberlakuan disiplin, siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik itu, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain. Hal ini selaras dengan pendapat Hadiani, (2008:7) menjelaskan bahwa tata tertib

sekolah sangat erat hubungannya dengan kedisiplinan belajar, karena kedisiplinan akan meningkat apabila tata tertib sekolah berjalan dengan baik

Disiplin tidak hanya dalam hal disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, dan disiplin dalam hal beribadah saja, tetapi juga terdapat disiplin dalam hal belajar. Disiplin belajar akan membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik. Menurut Djamarah (2011 : 17) mengatakan bahwa agar siswa lebih maju siswa harus disiplin dalam hal belajar baik di sekolah, di rumah, maupun di perpustakaan. Karena dengan adanya semangat berdisiplin dalam belajar dapat melahirkan semangat untuk menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu .

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti di SDN Megale 1 Kedungadem Bojonegoro pada tanggal 4 september 2018 diperoleh beberapa catatan yaitu (1) Tidak dipatuhinya tata tertib yang sudah ditetapkan di SDN Megale 1 (2) Tidak terlaksananya sanksi yang sudah di tetapkan, dan (3) Siswa kurang menghargai guru yang telah memberikan sanksi. Sedangkan pada saat pembelajaran diketahui (1) siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru sehingga tidak mengerti saat diberi tugas, (2) mengganggu teman lain saat mengerjakan tugas, dan (3) tidak jarang juga terdapat siswa yang terlambat masuk kelas.

Guru wali kelas V SDN Megale 1 mengatakan bahwa guru merasa kesulitan untuk mendisiplinkan siswa terutama dalam disiplin belajar, salah satu contohnya pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas terdapat siswa yang

kurang memperhatikan sehingga tidak mengerti dengan tugas yang diberikan oleh guru.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2014) yang berjudul “Hubungan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Dengan Pendidikan Moral Di Smp Negeri 11 Surabaya”. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pelaksanaan tata tertib sekolah dengan pendidikan moral sebesar 0,279 yang berarti memiliki hubungan yang rendah dan arah hubungan positif. Pelaksanaan tata tertib sekolah di SMP Negeri 11 Surabaya terdapat berbagai upaya penegakan yang dilakukan dilakukan siswa, guru dengan menasehati, memberikan sanksi. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tata tertib diantaranya kurangnya kesadaran dari siswa dan kerja sama orang tua serta upaya penanganannya dengan memberikan nasehat, peringatan atau sanksi disiplin, cara pembinaan dan pendampingan siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah pada pelaksanaan tata tertib, dan perbedaannya adalah pada pendidikan moral sedangkan peneliti mengambil disiplin belajar.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Hadiani (2008) yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa” Penelitian ini menunjukkan bahwa 1) tata tertib di SDN Sukakarya II Samarang Garut termasuk kualifikasi tinggi, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata 38,62. 2) kedisiplinan belajar siswa di SDN Sukakarya II Samarang Garut termasuk kualifikasi baik, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata 39,43. 3) pengaruh pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa di SDN Sukakarya II Sanarang Garut ditunjukkan oleh a) koefisien korelasi termasuk pada kualifikasi

yang sangat kuat. b) hipotesisnya diterima berdasarkan t hitung sebesar 2,061 sedang t table sebesar 2,019 artinya jika baik tata tertib yang ada di sekolah maka akan baik pula kedisiplinan belajar siswa c) pengaruh tata tertib sekolah memiliki pengaruh sebesar 39% terhadap kedisiplinan belajar siswa dan sisanya 61% faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah pada pelaksanaan tata tertib dengan disiplin belajar, dan perbedaannya adalah pada penelitian ini meneliti adanya pengaruh sedangkan peneliti meneliti adalah hubungan.

Berdasarkan permasalahan dan hasil observasi serta penelitian terdahulu yang dipaparkan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan memilih judul “ Hubungan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas V SDN Megale 1 Kedungadem Bojonegoro”.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan masalah utama agar penelitian ini semakin mengarah ke sumber permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan tata tertib sekolah di kelas V SDN Megale I Kedungadem ?
2. Bagaimana disiplin belajar siswa kelas V SDN Megale I Kedungadem ?
3. Apakah terdapat hubungan antara pelaksanaan tata tertib sekolah dengan disiplin belajar siswa kelas V SDN Megale I Kedungadem ?

1.3 Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan tata tertib yang diterapkan di dalam kelas V SDN Megale I Kedungadem.
2. Untuk mengetahui bagaimana disiplin belajar siswa kelas V SDN Megale I Kedungadem.
3. Untuk mengetahui hubungan antara pelaksanaan tata tertib dengan disiplin belajar siswa kelas V SDN Megale I Kedungadem.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya atau yang terlibat didalamnya. Manfaat penelitian ini ditinjau dari dua segi yaitu segi teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hubungan pelaksanaan tata tertib dengan disiplin belajar siswa serta penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Agar siswa dapat menjadikan acuan pentingnya disiplin belajar, agar siswa dapat menerapkan disiplin belajar yang baik dan benar.

b. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu diharapkan guru dapat memperluas wawasan mengenai pentingnya disiplin belajar, menjadikan masukan bagi guru untuk menerapkan disiplin belajar dalam pembelajaran.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, pengetahuan, wawasan, dan menambah pengalaman untuk mengetahui hubungan pelaksanaan tata tertib dengan disiplin belajar pada peserta didik.

1.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh pada pengumpulan data.

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan tata tertib sekolah dengan disiplin belajar siswa kelas V SDN Megale I Kedungadem Bojonegoro.

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan tata tertib sekolah dengan disiplin belajar siswa kelas V SDN Megale I Kedungadem Bojonegoro.